

**PERSEPSI PENAMBANG BATU SUNGAI AMANDIT
TERHADAP PENDIDIKAN JALUR SEKOLAH
DI KECAMATAN PADANG BATUNG
HULU SUNGAI SELATAN**



OLEH

AHMAD JUHAIDI

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL JAMI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2000**

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul PERSEPSI PENAMBANG BATU SUNGAI AMANDIT TERHADAP PENDIDIKAN JALUR SEKOLAH DI KECAMATAN PADANG BATUNG HULU SUNGAI SELATAN telah dimunagasyahkan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi STAI Al-Jami Banjarmasin pada :

Hari : Ahad
Tanggal : 1 Jumadil Akhir 1421 H
 : 3 September 2000 M
Dan dijudisiumkan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Jumadil Akhir 1421 H
 : 28 September 2000 M



HUSIN NAFARIN, MA

TIM PENGUJI

- | NAMA | |
|--|--|
| 1. <u>Prof. Drs. H.M. Asywadie Syukur, Lc</u>
Ketua / Penguji | |
| 2. <u>Drs. H. Mubin</u>
Penguji | |
| 3. <u>Drs. Saifuddin Sabda, M.Ag</u>
Penguji | |
| 4. <u>Mahdin Noor, S.Ag.</u>
Sekretaris | |

TANDA TANGAN

1.....	
2.....	
3.....	
4.....	

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Ahmad Juhaidi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Batang, 18 Februari 1976
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Gedung IV Jl. Kesatri 97 Banjarmasin
7. Pendidikan :
 - a. SC Jembatan Merah Tahun 1988
 - b. MTsN Durian Rabung Tahun 1991
 - c. IAIN 2 Kandungan (Ilmu-Ilmu Fisika) Tahun 1994
 - d. STAI Al-Jami Banjarmasin Angkatan 1997/1998

8. Orang tua

Ayah :

1. Nama : H. Masruki A. (Alm)
2. Pekerjaan : ...
3. Alamat : ...

Ibu :

1. Nama : Hj. Rayni
2. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
3. Alamat : Jembatan Merah 34 Padang Batang MS

Banjarmasin, Juni 2000

PERSEPSI PENANBANG BATU SUNGAI AMANDIT
TERHADAP PENDIDIKAN JALUR SEKOLAH
DI KECAMATAN PADANG BATUNG
HULU SUNGAI SELATAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menggambarkan bentuk persepsi penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berangkat dari anggapan dasar bahwa pendidikan adalah suatu penyedia fasilitas dan dinamisator tiap-tiap pribadi, baik sebagai individu dan masyarakat. Sehingga pendidikan dapat dijadikan sebagai pembentuk perubahan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan sekolah yang dicapai seseorang dalam masyarakat akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap pendidikan jalur sekolah tersebut. Maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini bahwa persepsi penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di Kecamatan Padang Batung Hulu Sungai Selatan masih tidak baik. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan penambang, keadaan ekonomi dan lingkungan.

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya persepsi tersebut.

Jumlah penambang batu sungai Amandit di Kecamatan Padang Batung adalah 102 orang. Sampel yang dijadikan populasi dalam penelitian ini hanya mereka yang sudah mempunyai anak. Penanda yang dijadikan populasi tersebut berjumlah 43 orang. Pemilihan sampel anak dilakukan dengan sample dengan teknik pengelompokan stratifikasi serentak. Sedangkan untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Selanjutnya data diolah melalui editing, coding, dan ditabulasi serta diinterpretasikan setelah itu dilakukan analisis terhadap data-data tersebut.

Cara yang ditempuh dalam menganalisa data tersebut adalah dengan analisa induktif yang menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah baik. Hal itu dipengaruhi oleh pendidikan para penambang, ekonomi serta keadaan lingkungan para penambang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sepanjang zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Persepsi Penambang Batu Sungai Amandit Terhadap Pendidikan Jalur Sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penulis menyadari sepenuhnya semenjak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini banyak melibatkan orang lain, baik berupa bimbingan, pengarahan, saran-saran serta bahan-bahan penulisan lain yang teramat berharga.

Pada kesempatan ini Penulis sangat berbahagia dapat mengekspresikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama sekali kepada yth :

1. Bapak K.M. Husin Hafarin, MA. Ketua STAI Al-Jami yang telah memberi kesempatan bagi penulis menuntut ilmu serta berkenan menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Abdurrahim Yasin, LC. dan Dra. Najmi Hadiyah, MA. selaku pembimbing dan asisten pembimbing atas kesabaran dan nasehat mereka lah penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi yang tidak disebutkan satu persatu di STAI Al-Jami, terutama sekali Drs. A. Gazali dan Drs. Radiansyah yang telah banyak membantu penulis semenjak awal mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
4. Bapak Camat Padang Batung serta seluruh staf beliau, para kepala desa dan rana terima kasih ini ditujukan kepada seluruh responden serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kesediaan mereka meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam pengumpulan data.
5. Mama, Nenek, Khairul Ihsyafi, dan Dewi Sarastuti serta seluruh rekan yang mustahil untuk disebut satu-persatu di sini untuk bantuan, do'a dan dorongan moral sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Handwritten text, likely bleed-through from the reverse side of the page. The text is illegible due to blurriness and low contrast.

Handwritten text, likely bleed-through from the reverse side of the page. The text is illegible due to blurriness and low contrast.

Handwritten text, likely bleed-through from the reverse side of the page. The text is illegible due to blurriness and low contrast.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Signifikansi Penelitian	6
G. Anggapan Dasar dan Hipotesis	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENDIDIKAN JALUR SEKOLAH	
A. Pengertian Pendidikan	9
B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan	10

	Halaman
C. Jenis Pendidikan	13
D. Hubungan Pendidikan Jalur Sekolah dengan Masyarakat	16
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Populasi Dan Sampel	22
B. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpul- an Data	23
C. Kerangka Dasar Penelitian	25
D. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	26
E. Prosedur Penelitian	28
 BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Gambarkan Data Lokasi Penelitian	29
B. Penyajian Data	36
C. Analisa Data	56
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara konseptual bisa bermakna sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan. Pendidikan itu pada akhirnya menbuahkan kemajuan kebudayaan dan peradaban suatu bangsa, yang secara historik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses kemajuan bangsa tersebut. Oleh karena nya tidaklah berlebihan bila ada ahli pendidikan menyatakan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan menunjukkan kekuasaan yang membedakan status negara-negara di dunia.¹

Dalam Al Qur'an juga menempatkan orang yang berpendidikan dalam posisi yang istimewa sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Mujadalah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
عَبِيرٌ. (المجادله : ١١).

Menyadari hal tersebut berbagai usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sangat gencar dilaksanakan, misalnya wajib belajar 9 tahun, pembangunan sarana pendidikan dan banyak lagi program lain.

Anggapan tentang pentingnya pendidikan sekolah tersebut terus berlanjut dengan dunia kerja. Artinya anak didik yang telah mampu menyelesaikan pendidikan jalur sekolah pada tingkat tertentu akan dapat bekerja sesuai dengan tingkat sistem ide dan pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang telah menyelesaikan program pendidikan sekolah dalam tingkat tertentu, namun belum bisa menghasilkan penghasilan sendiri dan masih tergantung pada orang tua. Dalam kondisi demikian, anggota masyarakat berada dalam dua pilihan sama pentingnya. Satu sisi dia harus hidup mandiri sedang di sisi lain zaman menuntutnya untuk menjadi orang yang berpendidikan.

Para penambang batu sungai Amadit di kecamatan Padang Batung dihadapkan juga pada kondisi yang demikian. Oleh karenanya banyak dari mereka yang tidak sekolah demi membantu orang tua atau untuk menambah penghasilan. Sebagian kecil dari mereka memang ada yang berhasil menamatkan jenjang SLTA tetapi kebanyakan dari mereka hanya sampai menamatkan sekolah pada tingkat SLTP atau bahkan ada yang pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah dasar. Para penambang menganggap bahwa menambang batu sungai lebih menguntungkan dari segi ekonomi ketimbang sekolah yang belum jelas hasilnya. Pendapat penambang semacam itu menurut dugaan penulis diwariskan kepada anak-anaknya.

Kecenderungan untuk meninggalkan bangku sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi kemudian bekerja menjadi penambang batu sungai menurut asumsi penulis bisa terkait dengan pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan jalur sekolah.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut penulis dalam skripsi ini tertarik untuk mengangkat judul Persepsi Penambang Batu Sungai Asamlit terhadap Pendidikan Jalur Sekolah di Kecamatan Padang Salung Hulu Sungai Selatan.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang diambil penulis, maka perlu untuk menegaskan kata atau istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penemuan) langsung dari suatu serapan.² Sedang menurut Ilan Jiwa persepsi diartikan pengindraan, interpretasi, obyek pengalaman kita sendiri, pengertian, penafsiran pengalaman. Proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu diartikuli dan dimengerti.³

Oleh karenanya yang dimaksud dengan persepsi di skripsi ini adalah bagaimana pandangan, tanggapan, pem-

gertian dan penafsiran langsung dari para penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Penambang Batu Sungai Amandit

Para penambang batu sungai Amandit yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang mencari penghasilan dengan jalan menggali batu kerikil, kecal, batu kali dan jenis lain. Pekerjaan menambang batu ini dalam bahasa Banjar disebut *bakukut*. Sedangkan sungai Amandit adalah sungai yang berasal dari mata air di pegunungan Meratus (daerah Loksado) dan bermuara di sungai Negara.

3. Pendidikan Jalur Sekolah

Pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari TK sampai perguruan tinggi.⁴

4. Kecamatan Padang Batung

Kecamatan Padang Batung memiliki luas daerah 124 km² dan terdiri dari 38 desa. Kecamatan ini terletak di Hulu Sungai Selatan yang merupakan satu kabupaten di Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 1.703 km².

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi para penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di ke-

camatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi para penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan sekolah di kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Alasan Memilih Judul

1. Ada didapati sebuah anggapan yang berkembang di kalangan penambang batu sungai Amandit bahwa bekerja menambang lebih menjanjikan penghasilan daripada sekolah yang belum tentu dapat bekerja setelah lulus.
2. Belum adanya penelitian yang berusaha mengungkapkan tentang hal tersebut.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang persepsi para penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi para penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bahan informasi bagi masyarakat kecamatan Padang Batung tentang memahami serta melaksanakan pendidikan.
2. Sebagai bahan penelitian berikutnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan di jalur sekolah yang dicapai oleh seseorang dalam masyarakat akan dipengaruhi persepsinya terhadap pendidikan jalur sekolah.

Persepsi masyarakat terhadap pendidikan sekolah akan semakin baik apabila faktor tingkat pendidikan masyarakat, keadaan ekonomi, dan lingkungan bisa mendukung.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis dapat menarik hipotesis :

- a. Persepsi penambang batu sungai Amandit di kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap pendidikan jalur sekolah masih belum baik. Pendidikan jalur sekolah menurut mereka tidak penting.
- b. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- a) Tingkat pendidikan para penambang
- b) Ekonomi
- c) Lingkungan

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kepada 5 bab dengan sistematika sebagai berikut : Bab I berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, penerasan judul, judul penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang meliputi, pengertian pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan, jenis dan jenjang pendidikan sekolah, hubungan pendidikan dengan masyarakat.

Bab III mencakup pembahasan tentang metode penelitian yang berisi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data dan analisa data.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dan lampiran-lampiran pada lembar terakhir skripsi.

DAFTAR KUTIPAN BAB I

¹Kamrani Buseri, MA, *Substansi Pendidikan Islam Kajian Teoritik dan Antisifatif Abad XXI*, (IAIN Antasari : Banjarmasin, 1995) h. 1

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, t.th.), h. 675

³Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, (PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 1991), h. 71

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Rineka Cipta : Semarang, 1977), h. 71

⁵Iwan Gayo, *Buku Pintar Nusantara*, (Upaya Warga Negara : Jakarta, 1990), h. 69

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Padang Batung terletak pada ketinggian sekitar 150 meter di atas permukaan laut, dengan suhu berkisar dari 25° C sampai dengan 35° C. Ibukota kecamatan terletak 7 km dari ibukota kabupaten HSS. Dan sekitar 100 km dari ibukota propinsi Kalimantan Selatan.

Kecamatan Padang Batung terdiri dari 34 desa dan mempunyai luas wilayah 203.91 km² serta berbatasan langsung dengan wilayah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkinang dan Telaga Langsat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Tapin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Loksado
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sebagian kecamatan Kandang an dan Kecamatan Sungai Raya.

Lahan yang berada di kecamatan Padang Batung terdiri dari persawahan sekitar 40 %, perkebunan sekitar 50 % dan lahan lainnya (perumahan, perkantoran dll) sekitar 10 %.

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani pemilik lahan	211 orang
2.	Petani penggarap	1514 orang
3.	Petani penggarap/penyekap	1023 orang
4.	Buruh tani	3121 orang
5.	Pegawai negeri	590 orang
6.	TNI / Polri	32 orang
7.	Pedagang	308 orang
8.	Pengangkutan / sopir	25 orang
9.	Pensiunan PNS/TNI-Polri	61 orang
10.	Buruh perkebunan	125 orang
	Jumlah	7.010 orang

TK	189 org	11 org	12	12
SDN	891 org	116 org	66	11
SD INPRES	976 org	146 org	126	20
MIN	408 org	42 org	42	7
SLTP	243 org	49 org	15	2
MTsN	202 org	19 org	6	1
MA.Swasta	53 org	24 org	3	1
Jumlah	2962	407 org	270	54

Alat yang digunakan dalam kegiatan penambangannya antara lain : perahu, galah bambu, ayakan ; sebuah alat yang terbuat dari bilahan bambu yang diraut dan disambung pada dua buah papan berbentuk segitiga, alat ini digunakan untuk mengambil batu, dan kaleng bekas minyak goreng atau diregen yang di potong bagian atasnya untuk menggantung ke tempat penampukan.

Untuk mengambil batu yang berada di dalam sungai para penambang harus menyelam dan tidak semua orang bisa menyelam sambil mengambil batu dengan ayakan. Setelah lalu terkumpul dalam perahu dan dibawa ke tempat penampukan dengan mengikuti arus sungai. Batu dalam perahu diangkat ke darat dengan kaleng besar bekas minyak goreng. Dalam satu hari dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 siang biasanya para penambang bisa mengumpul dan mengangkut batu ke darat rata-rata sekitar dua perahu.

Menambang batu sungai sangat memerlukan fisik yang kuat dan keterampilan tersendiri. Penulis pernah mencoba menambang, tetapi untuk menyelam sambil menggunakan ayakan mengambil batu selalu tidak bisa mendapat batu. Selain itu kalau tidak terbiasa akan cepat sekali lelah dan lapar setelah berendam di air.

Oleh karenanya, orang yang terbiasa menambang fisiknya menjadi kuat. Jamhuri dan Kairani (Asang Aui)

asalnya, dulu adalah dua orang yang selalu menang dalam pertandingan lari 10 km di tingkat kabupaten dan bahkan di tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Khairani (sekarang sudah meninggal dunia) pernah menjadi juara di Barabai, Jamburi pada tahun 1973 pernah mewakili Kal-Sel dalam Tri Lomba Juang di Jakarta. Untuk itu mereka harus menyisihkan para atlet yang secara khusus dilatih menjadi pelari. Ini bukti fisik mereka sudah secara alami menjadi kuat.

Batu sungai yang ditambang digolongkan dalam beberapa jenis dengan harga per-kaleng atau per-perahu. Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4
HARGA BATU

Jenis	Harga (Rp)
Batu Kali	25.000,-/kubik
Batu Koral	20.000,-/kubik
Batu Kerikil	15.000,-/perahu
Batu Saf Lit	15.000,-/perahu

Catatan : 1 perahu sekitar 20 kaleng minyak goreng

Dengan demikian setiap harinya minimal para penambang dapat mengumpulkan uang sekitar Rp. 30.000,-. Dengan penghasilan yang demikian, para penambang bisa bernafas dengan lega untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tidak menghe-rankan di desa Halutu dan Pagar Haur terdapat penambang dari daerah lain (Barabai).

Penjualan batu sungai mengalami pasang surut juga. Di saat ramai pesanan bisa banyak sekali, tetapi di lain tidak mustahil akan sepi pembeli. Oleh karenanya banyak penambang yang tidak menggantungkan hidupnya kepada menambang batu atau bahkan beralih ke mata pencarian lain. Di Jobatan Merah dan Durian Rabung banyak penambang yang beralih menjadi petani atau menjadi penebang kayu ulin atau merantau mencari pekerjaan yang mengandalkan otot.

Abdul Khair dan Abahnya Capa misalnya, mereka dulu menjadi penambang. Karena tidak tentunya penghasilan dari *haklut* batu dan keadaan fisiknya sudah mulai lemah, dia sekarang lebih senang menjadi petani.

Contoh lain, Marias dulu adalah seorang penambang yang sangat produktif sehari bisa sampai 5 perahu. Tetapi karena penghasilan yang tidak tentu dan mulai terdesak dengan banyaknya penambangan dengan mesin (eksavator) dia sekarang merantau ke Kalimantan Tengah bekerja sebagai pengangkut kayu (pematangan).

B. Penyajian data

Setelah penulis mengadakan observasi, wawancara dan menyebarkan angket serta didukung dengan tehnik dokumenter, penulis telah mendapatkan data-data tentang persepsi para penambang batu sungai Amandit di kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data-data tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Data tentang persepsi penambang batu sungai Amandit terhadap pendidikan jalur sekolah di kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan kategori :
 - a. Penting sekali
 - b. Penting
 - c. Tidak Penting

Data-data tersebut meliputi :

- 1) Pandangan penambang tentang lembaga pendidikan sekolah secara umum dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.
- 2) Pandangan penambang tentang masa depan anak setelah mengikuti pendidikan sekolah.
- 3) Pandangan penambang tentang ilmu pengetahuan yang diper oleh anak di bangku sekolah.
- 4) Tingkat dukungan penambang terhadap adanya lembaga pendidikan sekolah di desanya.

- 5) Sikap penambang terhadap masa depan anaknya.
 - 6) Pilihan penambang agar masa depan anaknya baik.
 - 7) Lembaga pendidikan sekolah yang disukai penambang untuk menyekolahkan anaknya.
 - 8) Keadaan tingkat pendidikan anak-anak penambang.
 - 9) Perhatian penambang terhadap kegiatan anaknya dalam mengikuti pendidikan sekolah, meliputi :
 - a. Pernah tidaknya penambang membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
 - b. Sikap penambang jika anaknya disuruh guru membeli buku pelajaran.
 - c. Tindakan penambang jika anaknya tidak sekolah.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi para penambang terhadap pendidikan sekolah, meliputi :
- a. Latar belakang pendidikan penambang, yaitu :
 - 1) Jenjang pendidikan yang terakhir diikuti penambang.
 - 2) Selesai tidaknya penambang pada jenjang tersebut.
 - 3) Pendapat penambang tentang pengetahuan yang telah diperolehnya di sekolah tersebut.
 - b. Keadaan ekonomi penambang, yaitu :
 - 1) Halangan penambang untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

- 2) Pekerjaan penambang selain menambang batu sungai Amandit.
 - 3) Penghasilan penambang selama satu bulan.
 - 4) Pemenuhan kebutuhan sehari-hari (makan dan pakaian) penambang dan keluarganya.
- c. Lingkungan para penambang, yaitu :
- 1) Jumlah anak yang tidak sekolah di lingkungan penambang.
 - 2) Pernah tidaknya teman, orang tua dan keluarga menyuruh penambang untuk menyekolahkan anak ke tingkat yang lebih tinggi.

Data-data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

TABEL 5

PANDANGAN PENAMBANG TENTANG LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Baik sekali	16	72,72
2	Baik	6	27,27
3	Tidak baik	-	-
Jumlah		22	100

No.	Kategori	Frekuensi
1	Baik sekali	22
2	Baik	-
3	Tidak baik	-

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Cukup	21	95,45
2.	Kurang	1	4,55
3.	Sangat kurang	-	-
Jumlah		22	100

1.	Sangat penting	22	100
2.	Penting	-	-
3.	Tidak penting	-	-
Jumlah		22	100

Dari tabel tersebut bisa dipahami bahwa penambang yang berpendapat pendidikan sekolah sangat penting 22 orang (100 %) yang bisa dikategorikan tinggi sekali.

Data selanjutnya tentang tingkat dukungan para penambang terhadap lembaga pendidikan sekolah di desa mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Mendukung sekali	17
2.	Mendukung	5
3.	Tidak mendukung	-
Jumlah		22

Dalam tabel tersebut terbaca bahwa mendukung sekali berjumlah 17 orang (77,27%) dalam kategori tinggi. Penambang yang rendah (22,72%), serta dikategorikan rendah-tidak mendukung tidak ada.

Data tentang sikap penambang terhadap anaknya bisa dilihat dalam tabel berikut

TABEL 10

SIKAP PENAMBANG TERHADAP MASA DEPAN

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Sangat memikirkan	17
2.	Memikirkan	5
3.	Tidak memikirkan	-
Jumlah		22

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sekolah	22	100
2.	Bertani	-	-
3.	Menambang Batu	-	-
	Jumlah	22	100

1.	Sekolah Umum	3	13,63
2.	Sekolah Agama (MI, MTs, MA)	13	59,09
3.	Pesantren	5	22,73
4.	Kursus	1	4,55
5.	Dilatih menambang Batu	-	-
Jumlah		22	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa para penambang yang suka menyekolahkan anaknya ke sekolah umum 3 orang (13,63 %) termasuk dalam kategori rendah sekali, yang lebih suka menyekolahkan ke sekolah agama 13 orang (59,09 %) yang dikategorikan cukup, ke pesantren 5 orang (22,72 %) termasuk dalam kategori rendah dan lebih suka memasuki lembaga pendidikan kursus 1 orang (4,54 %) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya data tentang tingkat pendidikan anak penambang usia sekolah.

TABEL 13
ADA TIDAKNYA ANAK PENAMBANG DALAM USIA SEKOLAH
YANG PUTUS SEKOLAH

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Tidak Ada	-	-
2.	Tidak Ada	22	100
Jumlah		22	100

Dengan demikian, bisa diketahui tidak ada seorangpun anak penambang yang masih berusia sekolah yang harus putus sekolah. Jika diterpretasikan data tersebut berda dalam kategori tinggi sekali.

Berikut ini akan ditampilkan data tentang perhatian penambang terhadap anaknya dalam mengikuti pendidikan sekolah sehari-hari, meliputi :

TABEL 13
MEMBANTU ANAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	5	22,73
2	Pernah	16	72,73
3	Tidak pernah	1	4,54

1.

Membelikan

2.

Menyuruh mencatat

3.

Tidak menghiraukannya

No.	Kategori
1.	Menasehati agar sekolah
2.	Membiarkan saja
Jumlah	

Tabel tersebut menunj-
 bang yang menasehati anakny.
 tersebut tidak sekolah berj
 tersebut bisa diinterpretas
 sekali.

data tentang fak

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Biaya	22
2.	Jarak	-
3.	Teman anak-anaknya tidak sekolah	-
Jumlah		22

Dari tabel tersebut bisa dilihat penambang tidak bisa menyekolahkan anak yang lebih tinggi karena terhalang biaya. tasikan data tersebut termasuk data

TABEL 17
TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN DARI
HASIL MENAMBANG BATU SUNGAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Terpenuhi	5	22,73
2.	Terpenuhi sebagian	17	77,27
3.	Tidak terpenuhi	-	-
Jumlah		22	100

Dari tabel tersebut terlihat hanya 5 orang (22,72 %), termasuk dalam kategori rendah penambang yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari hasil menambang, sedang yang terpenuhi sebagian 17 orang (77,27 %), termasuk dalam kategori tinggi.

Data selanjutnya adalah tentang tingkat penghasilan para penambang selama sebulan bisa dilihat dalam tabel berikut :

TABEL
PENGHASILAN PENANJAM

No.	Kategori
1.	Kurang dari Rp. 100.000,-
2.	Rp. 100.000,- sd. Rp. 200.000,-
3.	Lebih dari Rp. 200.000,-

Jumlah

Dari tabel tersebut terdapat

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Petani	8	36,36
2.	Berkebun	4	18,18
3.	Berdagang	6	27,27
4.	Menyadap karet	3	13,63
5.	Lain-lain	1	1,54
	Jumlah	22	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penambang yang bekerja juga sebagai petani 8 orang (36,36 %), termasuk kategori rendah. Penambang yang berkebun 4 orang (18,18 %).

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	SD/Sederajat	12	51,51
2.	SLTP/Sederajat	5	22,72
3.	SLTA/Sederajat	4	18,18
4.	Perguruan Tinggi	-	-
5.	Pesantren	1	1,54
Jumlah		22	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat penambang ya mempunyai pendidikan SD 12 orang (54,54 %), termasuk dal kategori cukup. Penambang berpendidikan SLTP 5 ora (22,72 %), termasuk dalam kategori rendah. Penamb

1.	Ya	22	100
2.	Tidak	-	-
		22	100

Dari tabel tersebut bisa dilihat seluruh penambang menyelesaikan tingkat pendidikannya (100%) termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Tabel berikut memuat data tentang pandangan penambang tentang pengetahuan yang telah diperolehnya di sekolah.

TABEL 22

PANDANGAN PENAMBANG TENTANG PENGETAHUAN YANG TELAH DIPEROLEHNYA DI SEKOLAH

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang dari 10 orang	14	63,64
2.	10 - 15 orang	3	13,64
3.	16 - 20 orang	1	4,54
4.	Lebih dari 20 orang	1	4,54
5.	Tidak ada	3	13,64
Jumlah		22	100

kategori tinggi. Anak yang tidak sekolah di lingkungan penambang berjumlah 10-15 anak oleh 3 orang (13,63 %), termasuk kategori rendah, 16-20 anak dijawab oleh 1 orang penambang (4,54 %), termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang lebih dari 20 orang yang tidak sekolah di jawab oleh 1 orang penambang (4,54 %) termasuk kategori rendah sekali. Sedangkan penambang yang tidak ada seorangpun anak yang tidak sekolah di lingkungannya 3 orang penambang (13,63 %), termasuk kategori rendah sekali.

Tabel berikut menunjukkan pernah tidaknya teman, orang tua dan keluarga penambang menganjurkan penambang untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

TABEL 24

PERNAH TIDAKNYA KELUARGA/TEMAN MENGANJURKAN
PENAMBANG AGAR MENYEKOLAHKAN ANAKNYA
KE TINGKAT LEBIH TINGGI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	6	27,27
2.	Pernah	16	72,73
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		22	100

Dari tabel tersebut bisa dilihat yang sering mendapat nasehat 6 orang (27,27 %), termasuk kategori rendah. Penambang yang menjawab pernah 16 orang (72,72 %), termasuk kategori tinggi.

B. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan, penulis menemukan kemungkinan-kemungkinan positif dan beberapa segi yang haarus ditindaklanjuti dengan serius demi perbaikan keadaan masyarakat pada umumnya penambang batu sungai pada khususnya, terutama di bidang pendidikan.

Pada bagian analisa data berikut, penulis hanya akan menganalisa data-data pokok saja yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hipotesis pada bab terdahulu.

1. Persepsi Para Penambang Batu Sungai Amandit terhadap Pendi dikan Jalur Sekolah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui bagaimana persepsi para penambang terhadap pendidikan jalur sekolah tersebut, meliputi : pandangan penambang secara umum tentang lembaga pendidikan sekolah, pandangan penambang tentang masa depan anak setelah mengikuti pendidikan sekolah, pandangan penambang tentang ilmu

pengetahuan yang telah diperoleh siswa di bangku sekolah, pendapat penambang tentang pentingnya pendidikan sekolah, tingkat dukungan penambang terhadap lembaga pendidikan sekolah di desanya, sikap penambang terhadap masa depannya dan anaknya, tindakan penambang agar masa depan anaknya baik, sekolah yang disukai penambang untuk menyekolahkan anaknya, dan data tentang perhatian penambang terhadap anaknya dalam mengikuti pendidikan sekolah yang terdiri dari : pernah tidaknya penambang menyuruh anaknya melanjutkan sekolah, pernah tidaknya penambang menasehati anaknya tentang pentingnya pendidikan sekolah, pernah tidaknya penambang memberikan bantuan kepada anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, tindakan penambang jika anaknya disuruh membeli buku oleh gurunya, sikap penambang jika anaknya ingin sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sikap penambang jika anaknya ingin menambang batu saja, tindakan penambang jika anaknya tidak sekolah.

a. Pandangan Masyarakat tentang Lembaga Pendidikan secara Umum dalam Hal Meningkatkan Pengetahuan

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada presentasi terbesar (72,72 %) adalah mereka mempunyai persepsi baik sekali terhadap lembaga pendidikan dalam hal meningkatkan pengetahuan masyarakat, sedangkan yang berpandangan baik

27,27 %, dan tidak ada seorangpun yang berpandangan pendidikan sekolah tidak baik untuk meningkatkan pengetahuan.

Dengan demikian bisa diambil kesimpulan para penambang batu-sungai Amandit di Kecamatan Padang Batung mempunyai pandangan yang baik sekali terhadap lembaga pendidikan secara umum dalam hal meningkatkan pengetahuan.

b. Pandangan Penambang tentang Masa Depan Anak Setelah Mengikuti Pendidikan Sekolah

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa seluruh penambang (100 %) berpandangan masa depan anak akan baik sekali setelah mengikuti pendidikan sekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para penambang menyadari bahwa anak-anak mereka akan terjamin masa depannya jika mereka sanggup menyekolahkan anaknya ke jenjang setinggi-tingginya.

c. Pandangan Penambang tentang Ilmu Pengetahuan yang Telah Diperoleh Siswa di Sekolah Dasar (setamatnya)

Dari data yang telah diperoleh dsapat dilihat bahwa 95,45 % penambang berpandangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh siswa di SD atau setamatnya masih kurang, sedang yang cukup hanya 4,45 %.

Data tersebut menunjukkan para penambang sesungguhnya mengetahui bahwa ilmu yang diperoleh

anaknya di sekolah dasar belum cukup untuk menghadapi kondisi sekarang. Dengan demikian penambang cenderung punya keinginan untuk menyekolahkan anaknya tidak hanya sampai tamat sekolah dasar saja.

d. Pendapat Penambang tentang Pentingnya Pendidikan Sekolah

Tentang hal tersebut bisa dilihat pada tabel IX yang menunjukkan seluruh penambang (100 %) mempunyai pandangan pendidikan sekolah penting sekali.

Adalah sangat menggehirakan, karena dari hasil penelitian tersebut bisa terungkap bahwa penambang batu sungan Amandit merasa penting sekali untuk menyekolahkan anaknya. Hal tersebut berawal dari kesadaran mereka bahwa masa depan anaknya tergantung dari jenjang pendidikan yang telah diikuti anaknya, seperti yang telah ditunjukkan pada data sebelumnya.

e. Tingkat Dukungan Penambang Terhadap Lembaga Pendidikan Sekolah di Desanya

Dari penelitian ditemukan bahwa para penambang mayoritas mendukung sekali (77,27 %) terhadap keberadaan lembaga pendidikan sekolah di desa mereka, sedang yang hanya mendukung 22,72 %, dan tidak seorangpun yang tidak mendukung keberadaan lembaga pendidikan sekolah di desa mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penambang mempunyai perhatian dan mendukung sekali terhadap keberadaan lembaga pendidikan sekolah di desanya. Dengan demikian kemajuan pendidikan di kalangan penambang punya harapan karena pendidikan itu sendiri tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh masyarakat.

f. Sikap Penambang Terhadap Masa Depan Anaknya

Mayoritas (77,27 %) penambang batu sungai Amandit sangat memikirkan masa depan anaknya, hal tersebut bisa dilihat pada tabel 10. Sedangkan penambang yang hanya memikirkan masa depan anaknya 22,72 %, dan tidak ada seorangpun penambang yang tidak memikirkan masa depan anaknya.

Data tersebut menunjukkan penambang punya pemikiran untuk menjadikan masa depan anaknya agar lebih baik. Para penambang sudah punya rancangan-rancangan agar anaknya nanti punya masa depan yang lebih baik, paling tidak melebihi dirinya seorang penambang batu sungai Amandit.

g. Tindakan Penambang Agar Masa Depan Anaknya Baik

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan seluruh penambang (100 %) berpendapat agar anaknya mempunyai masa depan yang baik harus sekolah.

Dengan demikian, para penambang setidaknya mempunyai keinginan dan kesadaran untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang setinggi-tingginya. Kecenderungan untuk menyekolahkan anak tersebut akan mendukung sekali kemajuan pendidikan masyarakat pada masa yang akan datang.

h. Sekolah yang Disukai Penambang Untuk Menyekolahkan Anaknya

Penelitian ini telah menemukan data bahwa mayoritas penambang (59,09 %) lebih suka menyekolahkan anak mereka ke sekolah agama, dalam hal ini madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan penambang yang lebih menyukai menyekolahkan anaknya ke sekolah umum 3 %, ke pesantren 22,72 %, dan penambang yang lebih menyukai anaknya mengikuti kursus 4,5 %.

Data tersebut menunjukkan, penambang batu sungai Amandit lebih mempercayakan ke sekolah agama untuk tempat pendidikan anak-anak ketimbang sekolah-sekolah yang lain. Dan kenyataan menunjukkan sekolah agama (MI dan MTsN Durian Rabung) selalu dibanjiri oleh lulusan sekolah dasar. Secara kuantitas pendaftar siswa baru MTsN Durian Rabung selalu lebih banyak dari SLTPN Padang Batung.

Dengan demikian peningkatan mutu sekolah agama sangat diperlukan dan perlu perhatian yang sangat serius.

i. Ada tidaknya anak penambang yang putus sekolah

Dari data yang telah diungkapkan pada sub bab terdahulu (TABEL 13) dapat diketahui bahwa tidak ada seorangpun anak penambang yang putus sekolah. Dengan demikian bisa diketahui bahwa seluruh anak penambang yang berusia sekolah (7-19 tahun) masih duduk di bangku sekolah. Ini membuktikan bagi penambang pendidikan sekolah sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Meskipun jarak antara sekolah dan biaya harus disiasati dengan seksama. Menurut penulis, menyekolahkan anak sampai SLTA menurut di kalangan penambang merupakan sebuah kewajiban.

j. Perhatian Penambang Terhadap Anaknya yang mengikuti Pendidikan Sekolah

Data tentang perhatian terhadap anak tersebut ditunjukkan dengan dua buah data, yaitu :

1) Memberi bantuan kepada anaknya yang mengerjakan pekerjaan rumah dari guru.

Dari data yang diperoleh bisa dilihat penambang kebanyakan (72,72 %) hanya pernah

membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah

anaknya, penambang yang sering membantu 22,72 %, sedangkan yang tidak pernah sama sekali 4,54 %.

Dengan demikian penambang mempunyai perhatian yang rendah kepada kegiatan anaknya dalam mengikuti pendidikan sekolah. Akan tetapi bisa dipahami hal tersebut merupakan akibat dari kelelahan setelah menambang batu sungai bahkan sambil bertani, juga sebagai dampak dari tingkat pendidikan dari penambang sendiri yang masih rendah. Mereka tidak bisa membantu anaknya, karena mereka sendiri tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

2) Tindakan penambang jika anaknya disuruh gurunya membeli buku pelajaran.

Dari tabel 14 bisa dilihat 72,72 % penambang akan membelikan buku pelajaran kepada anaknya jika disuruh gurunya, sedangkan penambang yang menyuruh mencatat saja 27,27 %.

Dari data tersebut bisa dilihat penambang mempunyai perhatian yang besar terhadap pendidikan anaknya. Meskipun harus bekerja banting tulang, para penambang punya komitmen agar anak mereka tidak ketinggalan dalam pendidikan dibanding anak-anak lain.

3) Tindakan Penambang jika anaknya tidak sekolah
Dari penelitian telah diperoleh data bahwa seluruh penambang (100 %) akan menasehati anaknya agar mau sekolah lagi.

Dengan demikian bisa menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari penambang mempunyai perhatian kepada anaknya apakah sekolah atau tidak sekolah. Meskipun mereka sering tidak ada di rumah untuk bekerja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penambang terhadap pendidikan jalur sekolah di kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dari data-data yang telah ditemukan di lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penambang tersebut adalah : keadaan ekonomi para penambang, tingkat/latar belakang pendidikan penambang dan keadaan lingkungan penambang.

a. Keadaan ekonomi penambang

Para penambang (77,27 %) ternyata hanya dapat memenuhi sebagian kebutuhan hidup sehari-hari (makanan dan pakaian) dari hasil menambang, dan sebagian penambang (22,27 %) dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Penambang berusia muda 20-30 tahun, mereka masih mempunyai tenaga dan fisik yang kuat. Mereka bisa memporsir tenaganya untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan batu sungai kemudian mengangkutnya ke darat. Mereka inilah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruhnya dari hasil menambang batu sungai.

Sedangkan mereka yang fisiknya sudah mulai melemah dan mudah terserang penyakit tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hanya menambang batu. Mereka terpaksa sambil berdagang, bertani atau berkebun.

Seluruh penambang ternyata tidak hanya mengandalkan mata pencaharian dari hanya menambang batu sungai. Hal tersebut berangkat pengalaman mereka bahwa menambang batu sungai tidak sepanjang tahun menghasilkan uang yang stabil. Terkadang pesanan batu banyak tetapi terkadang ketika musim sepi tidak ada pesanan sedikitpun.

Untuk itu ada penambang yang lebih menyukai bertani (36,36 %), ada penambang menjadi pedagang (27,27 %), berkebun (18,18 %), menjadi penyadap karet (13,63 %) dan penambang selain sebagai menambang batu juga sebagai sopir (4,54 %).

Keadaan ekonomi penambang ternyata adalah merupakan faktor utama bagi penambang, dimana seluruh penambang (100 %) menyatakan yang menghambat mereka untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, hal tersebut bisa dilihat pada tabel XXI.

Adanya kendala tersebut sangat mempengaruhi keinginan untuk menyekolahkan anaknya, meskipun mereka punya persepsi yang baik terhadap pentingnya pendidikan sekolah.

b. Latar belakang pendidikan penambang

Para penambang batu sungai Amandit mayoritas hanya mempunyai latar belakang pendidikan sekolah dasar (54,54 %), berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama berjumlah 22,72 %, tetapi ternyata ada penambang yang berpendidikan SLTA (18,18 %). Sedangkan yang berpendidikan pesantren 4,54 %. Seluruh penambang (100 %) telah menamatkan pendidikan pada tingkat tersebut.

Itu menunjukkan pendidikan penambang masih rendah dan itu berpengaruh kepada ilmu pengetahuan mereka dalam menghadapi kondisi yang serba modern sekarang. Dan mereka menyadari kurangnya ilmu pengetahuan mereka (77,27 %), bahkan ada yang merasa kurang sekali (13,63 %), hanya ada 13,43 % yang merasa cukup dengan ilmu pengetahuannya.

Berangkat dari kesadaran akan rendahnya pendidikan mereka, ada kecenderungan di kalangan mereka untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang setinggi-tingginya paling tidak bisa melebihi dari mereka sebagai penambang. Hal tersebut pada data-data terdahulu yang telah diungkapkan.

Rendahya tingkat pendidikan penambang ini berpengaruh kepada cara mereka menunjukkan persepsi positif mereka dalam bentuk nyata. Misalnya, meskipun berkeyakinan bahwa sekolah itu sangat penting, penambang tidak bisa memberi pemecahan kepada masalah-masalah yang dihadapi anaknya disekolah.

c. Keadaan lingkungan penambang

Lingkungan penambang ternyata sangat mendukung adanya persepsi yang baik terhadap pendidikan jalur sekolah. Data yang telah diperoleh menunjukkan di lingkungan mayoritas penambang (63,63 %) menyatakan bahwa sangat sedikit anak-anak yang tidak sekolah, yaitu di bawah 10 orang. Bahkan ada (13,63 %) yang menyatakan tidak ada anak-anak yang tidak sekolah. Dan sisanya yang menyatakan bahwa anak-anak yang tidak bersekolah sekitar 10-15 orang (13,63 %), 16-20 orang anak (4,54 %) dan 4,54 % penambang yang menyatakan anak-anak di lingkungannya yang tidak sekolah berjumlah lebih dari 20 orang.

Di lain pihak teman-teman, keluarga/orang tua penambang ternyata mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak penambang yang ditunjukkan dengan pernahnya 72,72 % penambang dinasehati untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, bahkan 27,27 % penambang sering dinasehati untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal tersebut menunjukkan kondisi lingkungan punya pengaruh positif terhadap tumbuhnya persepsi yang baik dari penambang terhadap pendidikan jalur sekolah. Keadaan lingkungan yang mendukung tersebut akan lebih dominan mempengaruhi sikap penambang ketimbang faktor lain karena ada kecenderungan tumbuhnya persaingan antara penambang dalam hal kehebatan anaknya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang telah diperoleh bisa ditarik kesimpulan bahwa persepsi para penambang baru sungai Amandit terhadap pendidikan sekolah di kecamatan Padang Batung sudah baik. ^{Menurut persepsi mereka pendidikan jalur sekolah sangat penting} Dengan demikian hipotesis penulis tertolak. Hal tersebut dibuktikan pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan sekolah, dan pilihan penambang untuk menyekolahkan anaknya agar masa depannya baik.

Di kalangan penambang telah tumbuh persepsi positif terhadap pendidikan jalur sekolah yang sedikitnya dipengaruhi faktor :

1. Tingkat Pendidikan Penambang

Meskipun mayoritas penambang hanya mempunyai pendidikan sekolah dasar, tetapi mereka sadar tentang pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya.

2. Keadaan Ekonomi

Semakin baik keadaan ekonomi penambang, semakin baik pula persepsi mereka. Rendahnya tingkat ekonomi para penambang menghambat para penambang untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, meskipun persepsi mereka baik terhadap pendidikan jalur sekolah.

3. Kondisi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan meskipun ekonomi penambang masih rendah tetapi lingkungan mereka sangat mendukung tumbuhnya persepsi yang positif terhadap pendidikan jalur sekolah.

B. Saran-saran

Dengan baiknya persepsi penambang terhadap pendidikan jalur sekolah perlu dilakukan tindak lanjut oleh semua pihak. Tindak lanjut itu antara lain :

1. Bagi pemerintah dan seluruh masyarakat perlu memasyarakatkan kembali gerakan orang tua asuh (meskipun bersifat lokal). Ini bertujuan bagi anak-anak penambang yang punya keinginan untuk sekolah.
2. Semua pihak perlu memberi kesadaran kepada orang-orang mampu untuk turut membantu biaya pendidikan anak-anak penambang khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, t.th.).
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Rineka Cipta : Semarang, 1997).
- Iwan Gayo, *Buku Pintar Nusantara*, (Upaya Warga Negara : Jakarta, 1990).
- Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan II (Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990).
- Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, (PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 1991).
- John Dewey, *Democracy and Education*, (New York : The Macmillan Company, 1964).
- Karani Buseri, MA, *Substansi Pendidikan Islam Kajian Teoritik dan Antisifatif Abad XXI*, (IAIN Antasari : Banjarmasin, 1995).
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), Cet. ke-1
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1978), Cet. ke-2
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remadja Karya, 1985).
- Sikun Pribadi, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1987).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) Cet. ke-2.

UD 1945 dengan Penjelasannya / AR, Solo, t.th., h. 9.

Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Semarang : Anika, 1989)